



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 647-657

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022

Putri Noviyani<sup>1✉</sup>, Tiar Lina Situngkir<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : [1910631020146@student.unsika.ac.id](mailto:1910631020146@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Selama pandemi Covid-19, harga saham perusahaan rokok terus menurun. Mengingat harga saham merupakan cerminan prospek perusahaan di kemudian hari, maka penelitian yang digarap bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh rasio aktivitas yang diprosikan dengan *working capital turnover* (WCT) dan *fixed assets turnover* (FAT) terhadap harga saham perusahaan rokok. Penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan rokok tahun 2019–2022. Teknik analisis data pada penelitian yaitu regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 25. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, 5 populasi perusahaan rokok direduksi menjadi 4 sampel. Diamati bahwa tidak ada dampak parsial WCT terhadap harga saham dengan nilai sig. lebih dari 0,05. Itu berarti setiap kenaikan WCT tidak menaikkan harga saham. Kemudian terdapat pengaruh FAT secara parsial terhadap harga saham dengan nilai sig. kurang dari 0,05. Itu menyiratkan setiap kenaikan FAT akan menaikkan harga saham. Secara simultan, kedua variable mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: *Harga Saham, Rasio Aktivitas.*

## Abstract

During the Coronavirus pandemic, the offer costs of cigarette organizations kept on declining. The purpose of this study is to investigate how the activity ratio proxied by working capital turnover (WCT) and fixed assets turnover (FAT) affects the share price of cigarette companies because the stock price is a reflection of the company's future prospects. The examination utilizes information from tobacco organization monetary reports for 2019-2022. The information examination strategy in this study was different direct relapse with the assistance of SPSS 25 programming. Using the purposive sampling method, the five populations of cigarette companies were reduced to four samples. It was observed that there was no incomplete impact of WCT on stock costs with sig. > 0.05. That implies any expansion in WCT doesn't build the offer cost. Then, at that point, there is an incomplete impact of FAT on stock costs with sig. <0.05. That implies any expansion in the FAT will build the offer cost. The two variables have an effect on stock prices simultaneously.

Keyword: *Fixed Assets Turnover, Stock Price, Working Capital Turnover*

## PENDAHULUAN

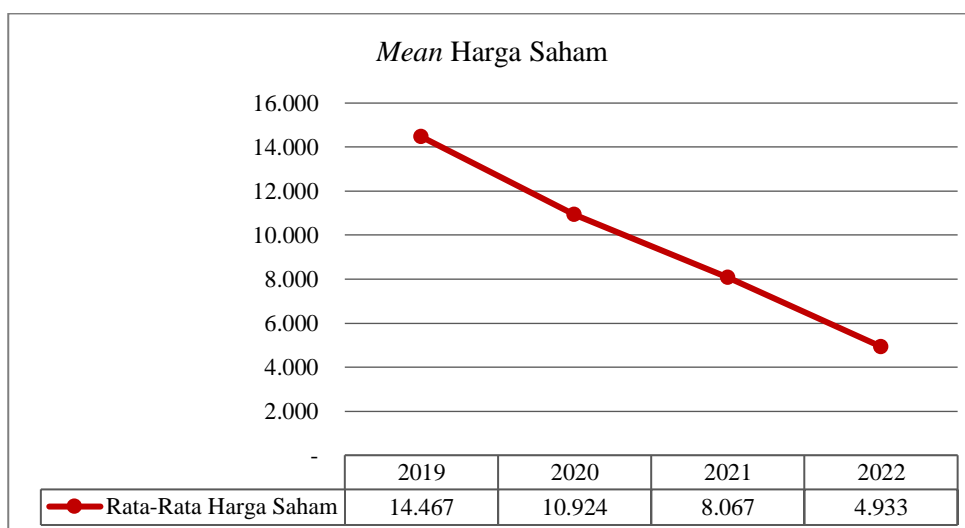
Fenomena pandemi Covid-19 yang mewabah di hampir seluruh negara memberikan dampak yang besar pada sektor ekonomi dunia. Beberapa kebijakan yang dibuat untuk menanggulangi peristiwa tersebut memaksa masyarakat maupun perusahaan untuk mengubah kebiasaan dalam melakukan kegiatan sosial. Pembatasan interaksi menyebabkan banyak negara melakukan penutupan akses masuk dan keluar negeri. Hal tersebut mengakibatkan terganggunya kegiatan perdagangan domestik maupun internasional, sehingga perekonomian dunia termasuk Indonesia menjadi tidak stabil.

Ketidakstabilan pun terlihat pada ranah investasi khususnya saham. Imbas dari sentimen negatif yang ditimbulkan oleh berita-berita mengenai Covid-19 menjadikan volatilitas pasar modal meningkat. Volatilitas tinggi terjadi akibat penjualan yang didasari kepanikan yang dilakukan pelaku pasar modal sehingga menyebabkan IHSG tidak stabil (Haroon & Rizvi, 2020). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menunjukkan fluktuasi negatif selama pandemi Covid-19 sampai di titik terendahnya pada Maret 2020 mencapai posisi 3.973 (Sugianto, 2020). Tren negatif IHSG terus berlangsung sampai akhir tahun 2020 dan menyebabkan beberapa sektor perusahaan mengalami penurunan harga saham.

Namun akhirnya, IHSG mulai beranjak naik mencapai posisi 6.850 pada Desember 2021 (Dewi, 2022). Berita tersebut menjadi kabar baik sekaligus angin segar untuk para pelaku pasar saham. Keterpurukan yang diakibatkan Covid-19 membuat masyarakat menjadi bijak dalam mengelola pendapatannya. Masyarakat sadar akan pentingnya *passive income* dalam mengelola keuangannya. Masyarakat cenderung tergiur dengan keuntungan yang

tinggi sehingga memilih saham untuk berinvestasi. Terlebih lagi kebangkitan IHSG dari keterpurukan yang diakibatkan Covid-19 menarik banyak pasang mata calon investor. Pernyataan tersebut didukung dengan fakta yang tercatat dalam *website* Otoritas Jasa Keuangan mengenai kenaikan jumlah investor saham mencapai 28,6% dengan total 4.439.933 investor pada tahun 2022.

Tren positif yang mulai tercipta pada ranah pasar saham ternyata tidak membuat harga saham perusahaan rokok bangkit. Alih-alih naik, perusahaan rokok justru mengalami penurunan yang signifikan pada kurun waktu 2019-2022. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan fakta bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama penghasil tembakau terbesar di Asia Tenggara, dimana total produksi 2021 mencapai 237.111,98 ton (FAO, 2021). Industri tembakau pun menjadi penyumbang cukai yang besar untuk negara. Jumlah perokok di Indonesia yang terbilang banyak juga menjadikan rokok sebagai industri yang berkontribusi besar terhadap Negara dan cukup menjanjikan prospeknya. Dapat dilihat pada gambar 1 grafik penurunan harga saham berikut:



*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023*

Gambar 1. *Mean* Harga Saham Perusahaan Rokok 2019–2022

Pada gambar 1 terlihat jelas bahwa harga saham perusahaan rokok terus-menerus menurun. Tahun 2019 rata-rata harga saham perusahaan rokok berada di posisi 14.467, kemudian menurun sebesar 24,5% pada posisi 10.924 di tahun 2020. Tahun 2021 kembali menurun sebesar 26,1% di posisi 8.067. Akhir periode 2022 juga mengalami penurunan 38,9% di posisi 4.933.

Harga saham yang cenderung menurun akan menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Harga saham merupakan bentuk cerminan

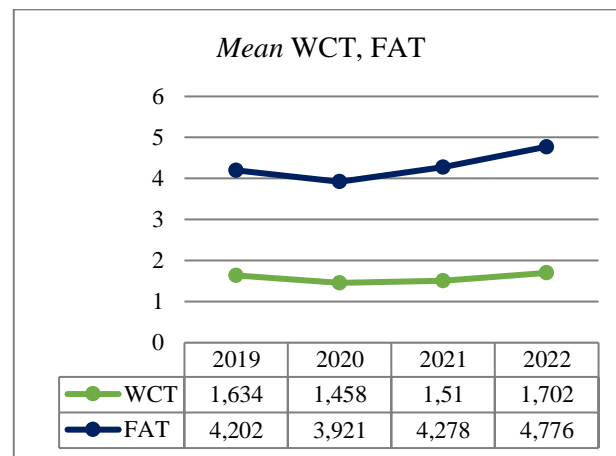
dari persepsi investor terhadap *value* perusahaan (Tandelilin, 2017). Harga saham yang tinggi dan cenderung naik menandakan bahwa perusahaan memiliki penilaian yang baik sehingga mudah mengikat kepercayaan investor dan kemudian menarik investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, harga saham yang rendah dan cenderung menurun membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya (Hisbullah, 2021). Penurunan harga saham dapat terjadi karena faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan turunnya harga saham perusahaan rokok yaitu pandemi Covid-19. Besarnya peristiwa tersebut menimbulkan keterpurukan di segala sektor. Sedangkan untuk faktor internal, kinerja keuangan yang tidak maksimal diindikasikan menjadi pemicu penurunan yang terjadi pada harga saham (Novita, 2022). Itulah sebabnya sebelum membuat keputusan investasi, investor akan mengamati terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaannya.

Komponen atau informasi yang tercatat pada laporan keuangan tentunya sangat berguna untuk mengamati kinerja keuangan suatu perusahaan. Rangkaian data yang tercatat dalam laporan keuangan berperan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan meminimalisir kerugian (Tandelilin, 2017). Informasi dalam laporan keuangan akan lebih bernilai apabila dilakukan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, para investor akan mudah dalam memahami dan mengamati laporan keuangan sehingga lebih berdayaguna. Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Dari beberapa rasio keuangan yang ada, peneliti menggunakan analisis rasio aktivitas yang diproksikan dengan *working capital turnover* (WCT) dan *fixed assets turnover* (FAT) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh WCT dan FAT secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan rokok.

Rasio aktivitas dapat membantu investor untuk melihat tingkatan efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan dananya. Analisis rasio aktivitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan penjualan dengan data yang ada pada laporan neraca perusahaan. Aktivitas menjadi komponen yang perlu diamati oleh investor. Semakin efektif perusahaan mengelola dananya, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Salah satu yang perlu dianalisis yaitu WCT karena menunjukkan tingkat efektivitas pendayagunaan modal untuk meraih keuntungan. Tingkat WCT yang tinggi menandakan tinggi pula harga sahamnya. Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari et al. (2022) yang menyatakan WCT mempengaruhi harga saham. Tetapi, didapati kesimpulan yang berlawanan di dalam penelitian Sudiartini dan Jamal (2020) yang menyatakan WCT tidak mempengaruhi harga saham.

Komponen kedua dalam aktivitas yang perlu diamati yaitu FAT karena menunjukkan

tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva tetap untuk meraih keuntungan. Nilai FAT yang tinggi menandakan perusahaan mampu memanfaatkan aktiva tetap dengan sangat baik untuk meningkatkan profitnya. Hal itu tentunya dapat mengikat kepercayaan investor untuk berinvestasi, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Diansyah (2020) yang menyatakan bahwa FAT mempengaruhi harga saham. Tetapi, ditemukan kesimpulan yang bertolak belakang di dalam penelitian Nainggolan et al. (2022) yang menyatakan FAT tidak mempengaruhi harga saham.



*Sumber: Data Olahan*

Gambar 2. Mean WCT dan FAT Perusahaan Rokok 2019-2022

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai WCT dan FAT perusahaan rokok mengalami fluktuasi pada kurun waktu tersebut. Penurunan terjadi pada WCT dan FAT di tahun 2020 dengan persentase penurunan masing-masing yaitu 10,77% dan 6,69%. Sedangkan tahun 2022 WCT dan FAT mengalami kenaikan terbesar dengan presentase masing-masing yaitu 12,48% dan 14,45%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terjadi ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan dananya.

Bedasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka dilakukannya analisis berjudul "PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019–2022" dengan tujuan penelitian untuk membuktikan serta menguji hipotesis adanya pengaruh aktivitas yang diprosikan WCT dan FAT terhadap harga saham. Penelitian dapat berguna untuk memberikan gambaran terbaru terkait teori yang sudah ada serta memberikan kontribusi kepada seluruh pihak pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diambil dengan teknik dokumentasi. Sumber data penelitian yaitu data sekunder dalam bentuk laporan keuangan serta harga penutupan saham tahunan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Adapun populasi penelitian yaitu perusahaan rokok yang terdaftar di BEI sejumlah 5 perusahaan. Untuk sampel penelitian sejumlah 4 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan standar tertentu.

Penelitian menggunakan metode analisis uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Data yang diuji harus memenuhi uji asumsi klasik dan kemudian dilanjutkan menganalisis model regresinya. Jika data dikatakan layak, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesisnya.

Penelitian yang dikaji memiliki 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Model regresi dalam penelitian yang dikaji dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= WCT
$X_2$	= FAT
$\varepsilon$	= Residual

Pengujian hipotesis melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap harga saham dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel terhadap harga saham. Jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka nilai sig. < 0,05. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka nilai sig. > 0,05. Analisis dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistic 25*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Penelitian layak diuji dan dapat dipercaya jika model regresi memenuhi asumsi klasik (Purnomo, 2017). Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka data layak untuk diuji keabsahan hipotesisnya. Rincian hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada sub bab berikut:

### Uji Normalitas

Penelitian menggunakan uji normalitas Kolmogrov Smirnov yang ada pada program SPSS. Didapati hasil uji normalitas penelitian dengan nilai sig.  $0,200 > 0,05$ . Hasil tersebut berarti bahwa data berdistribusi normal dan dapat diuji hipotesisnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika besaran VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$ , maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas (Basuki, 2015).

Output yang diperoleh memperlihatkan WCT memiliki besaran nilai VIF  $1,094 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,914 > 0,10$ . Kemudian FAT memiliki besaran nilai VIF  $2,192 > 10$  dan nilai *tolerance*  $0,456 > 0,10$ . Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi. Hasil tersebut juga menandakan bahwa model regresi memenuhi kriteria uji multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

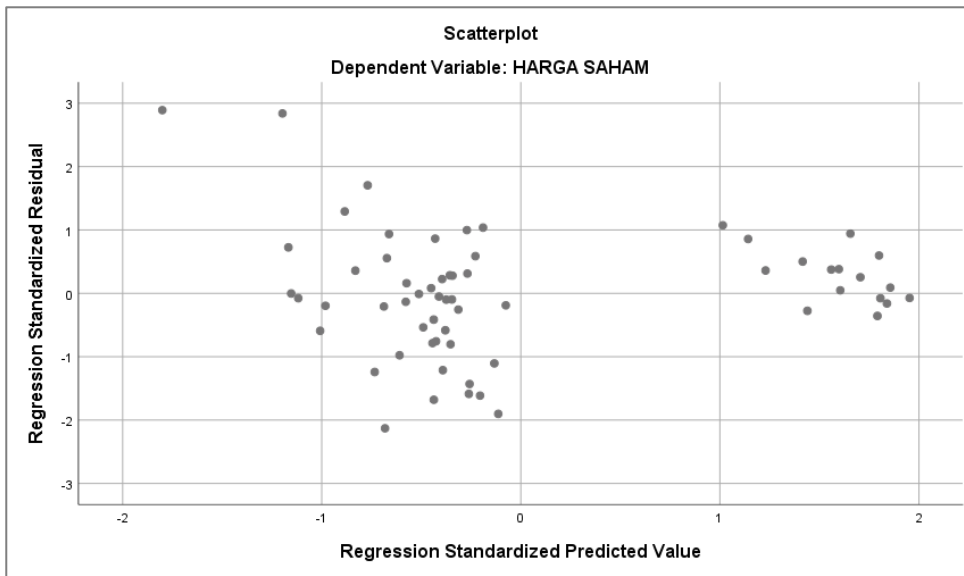
Penelitian memakai uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasinya. Menurut Basuki (2015) terdapat beberapa ketentuan berikut:

1. Jika  $d < dL$  atau  $d > (4-dL)$ , maka terindikasi autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak terindikasi autokorelasi.

Setelah dilakukan uji, didapati besaran nilai DW yaitu  $1,958$  yang berarti berada di antara  $dU = 1,6561$  dan  $(4-dU) = 2,3439$ . Sehingga disimpulkan model regresi tidak mengindikasikan autokorelasi dan memenuhi kriteria uji autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian, uji heteroskedastisitas yang dipakai yaitu dengan mengamati pola yang tergambar dalam grafik *scatterplot*. Hasil grafik dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik tersebar secara acak dan tak berpola. Hasil tersebut menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan dapat dikatakan data memenuhi kriteria heteroskedastisitas.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berguna untuk menganalisis dampak antara beberapa variabel bebas dan variabel terikat (Basuki, 2015). Rincian hasil uji model regresi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error
Konstanta	5,053	,392
WCT	-,162	,200
FAT	-,192	,056

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa:

Konstanta = 5,053

WCT

= -0,162

$$FAT = -0,192$$

Sehingga didapati persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 5,053 - 0,162WCT - 0,192FAT + \varepsilon$$

Interpretasi:

Nilai konstanta sebesar 5,053 berarti bahwa jika WCT dan FAT tidak mengalami kenaikan atau penurunan, maka nilai harga saham sebesar 5,053 satuan. Kemudian, nilai -0,162 berarti bahwa WCT berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan rokok periode 2019–2022. Besaran hasil tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan WCT 1 satuan, maka terjadi penurunan harga saham sebesar -0,162 satuan. Selanjutnya, nilai -0,192 diartikan sebagai pengaruh negatif FAT terhadap harga saham perusahaan rokok periode 2019–2022. Setiap kenaikan FAT sebesar 1 satuan, maka terjadi penurunan saham sebesar -0,192 satuan. Jadi, dapat diketahui bahwa keberadaan setiap variabel bebas memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel terikat. Oleh sebab itu, dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t mendapati WCT memiliki nilai sig. sebesar 0,420 > 0,05 yang berarti bahwa WCT tidak mempengaruhi harga saham. Maka, naik atau turunnya WCT tidak akan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Sedangkan FAT memiliki nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa FAT memiliki pengaruh terhadap harga saham. Maka, naik atau turunnya FAT akan mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Uji f

Hasil uji f mendapati nilai sig. 0,000 < 0,05 yang menandakan terdapat pengaruh WCT dan FAT secara simultan terhadap harga saham. Artinya kedua variabel tersebut mempengaruhi harga saham secara bersamaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

Pembahasan

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap Harga Saham

WCT merupakan gambaran kesanggupan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk mendapatkan profit. WCT merepresentasikan kinerja manajemen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WCT tidak mempengaruhi harga saham. Itu berarti penurunan harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2019–

2022 tidak dipengaruhi oleh WCT. kesanggupan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya tidak dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan investasi. Kondisi WCT perusahaan rokok yang mengalami fluktuatif tidak menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam menanamkan modal pada perusahaan rokok. Hasil penelitian yang digarap menguatkan hasil penelitian Sudiartini dan Jamal (2020) yang menyatakan bahwa WCT tidak mempengaruhi harga saham.

#### Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FAT) terhadap Harga Saham

FAT merupakan gambaran kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap untuk memperoleh laba yang maksimal. Standar industri FAT yaitu 5 kali. Nilai FAT yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik (Kasmir, 2017). Kondisi FAT perusahaan rokok rata-rata berada di bawah standar industri yang berarti kinerja keuangannya kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FAT memiliki pengaruh terhadap harga saham. Itu berarti penurunan harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2019–2022 dipengaruhi oleh FAT. Hal ini menjadikan FAT sebagai aspek yang perlu diamati investor sebelum membuat keputusan investasinya. Hasil penelitian yang digarap menguatkan hasil penelitian Diansyah (2020) yang menyatakan bahwa FAT mempengaruhi harga saham.

#### SIMPULAN

Rasio aktivitas yang diproksikan WCT dan FAT pada akhirnya dapat mempermudah investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Studi ilmiah yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa FAT menjadi salah satu unsur yang harus diamati terlebih dahulu sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan. Naik turunnya FAT akan berdampak pada harga sahamnya. Lain halnya dengan WCT, hasil studi ilmiah menyimpulkan bahwa WCT tidak berdampak terhadap harga saham. Itu berarti WCT bukan menjadi pertimbangan yang krusial untuk menentukan keputusan berinvestasi.

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan: Manajemen perusahaan rokok dapat meningkatkan kinerja keuangannya khususnya pengelolaan dana dan aktiva tetap sebagai sumber mendapatkan profit agar mampu mengikat para investor. Dengan begitu harga saham dapat kembali stabil. (2) Bagi investor dan calon investor: Mengamati laporan keuangan menjadi aspek penting sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Melihat pada hasil penelitian, FAT menjadi salah satu aspek yang perlu diamati dengan seksama karena FAT memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Dengan

begitu, investor maupun calon investor dapat meminimalisir risiko kerugian saat berinvestasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk meneliti faktor lain yang mungkin memberikan dampak terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI maupun perusahaan lainnya. Variasi variabel, penyesuaian periode, dan objek yang akan diteliti nantinya dapat ditingkatkan sesuai dengan yang terjadi di masyarakat dan dunia investasi agar terus terbaharui.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. (2015). Analisis Statistik Dengan SPSS. In *Danisa Media*.
- Dewi, H. K. (2022). *Pasar Modal Indonesia 2022: Rekor Indeks Saham hingga Jumlah Investor Tembus 10,3 Juta*. Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-12-29/pasar-modal-indonesia-2022-rekor-indeks-saham-hingga-jumlah-investor-tembus-103-juta>
- Diansyah. (2020). Pengaruh Free Cash Flow dan Fixed Asset Turnover Terhadap Pergerakan Laba Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2), 26–37.
- Food Agriculture Organization of The United Nations. (2021). *Ranking FAOSTAT*. Fao.Org. [https://www.fao.org/faostat/en/#rankings/countries\\_by\\_commodity](https://www.fao.org/faostat/en/#rankings/countries_by_commodity)
- Haroon, O., & Rizvi, S. A. R. (2020). COVID-19: Media coverage and financial markets behavior — A sectoral inquiry. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100343>
- Hisbullah, M. R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020*. 9, 794–803.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Nainggolan, B. R. M., Hutapea, T. R., Pardede, E., Sianturi, R. W., & Veronika, C. (2022). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sektor Indutsri Dasar Dan Kimia (Basic Indutry and Chemicals) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 954–961. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Novita, L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 41–58.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV Wade Group.
- Sudiartini, K., & Jamal, S. W. (2020). Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017). *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 660–665.

- Sugianto, D. (2020). *Serangan Corona Bikin IHSG Jungkir Balik, Pasar Modal Bisa Apa?* DetikFinance. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5308747/serangan-corona-bikin-ihsg-jungkir-balik-pasar-modal-bisa-apa>.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Wulandari, S., Pakpahan, E., Toni, N., & Simorangkir, E. N. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover on Stock Prices in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(11), 14–27. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i10.609>